LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Wujudkan Guru Profesional

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ZAKAT FITRAH MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA KELAS V MI KH SUNDUSIN SIDOMULYO

PTK

Oleh:

ELOK FATMA FAUZIYAH

NIM. 06050822071

PPG DALJAB BATCH 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

OKTOBER 2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : ELOK FATMA FAUZIYAH, S. Pd. I

NIM : 06050822071

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ZAKAT FITRAH MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA SISWA KELAS V MI KH SUNDUSIN SIDOMULYO**

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Jombang, 20 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Harun Arrasyid, S.Pd.I

Mahasiswa

Elok Fatma Fauziyah
NIP/NIY..

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

NIP. 197809282005012002

Guru Pamong

Khusnul Khotimah, S.Pd.I

NIP. 197806032007102001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo.

Kata Kunci: Pemahaman, Media Audio-Visual

Penelitian ini berangkat dari masalah hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan dari dokumentasi nilai hasil belajar siswa kelas V, diperoleh data sebanyak 36,4% dari jumlah 18 siswa mencapai KKM yang ditentukan yakni 78. Fakta di lapangan yang menjelaskan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS dan kurangnya keseriusan siswa ketika guru menyampaikan materi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman zakat fitrah materi fiqih kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo. (2) Bagaimana peningkatan pemahaman zakat fitrah mata pelajaran fiqih setelah menggunakan media audio- visual pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman zakat fitrah mata pelajaran fiqih dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo. (2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman zakat fitrah mata pelajaran fiqih setelah menggunakan media audio-visual pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin dengan subjek penelitian 18 siswa dan tempat penelitian di MI KH Sundusin Sidomulyo. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi guru dan siswa, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual terhadap pemahaman siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo pada mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah dikategorikan baik. Hal ini didasarkan hasil belajar pada siklus I rata-rata 74,7 dengan prosentase ketuntasa 54,54% meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 82 dengan prosentase ketuntasan 87,9%. Dari hasil akhir tersebut maka pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah melalui media audio-visual pada mata pelajaran Fiqih kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I Pendahuluan 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tindakan yang dipilih 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Lingkup Penelitian 5

F. Signifikasi Penelitian 5

BAB II Kajian Teori 7

A. Tinjauan tentang Pemahaman 7

1. Pengertian Pemahaman 7

2. Indikator Pemahaman 8

3. Tingkatan Pemahaman 9

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 10

B. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih 13

1. Pengertian Fiqih 13

2. Dasar untuk mempelajari ilmu fiqih 15

3. Tujuan pembelajaran fiqih 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan tentang zakat Fitrah 14
1. Pengertian Zakat fitrah 16
2. Ketentuan zakat fitrah 17
3. Hikmah zakat fitrah 21
4. Tata cara memberikan zakat fitrah 22

D. Tinjauan tentang Media Audio-Visual 24
1. Pengertian media Audio-Visual 24
2. Manfaat media Audio-Visual 29
3. Tujuan penggunaan media Audio-Visual 29
4. Karakteristik media Audio-Visual 30
5. Kelebihan dan kekurangan media Audio-Visual 30

BAB III PROSEDUR PENELITIAN 32
A. Metode Penelitian 32
B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian 35
C. Variabel yang diteliti 36
D. Rencana Tindakan 36
E. Data dan Teknik Pengumpulan 40
F. Indikator Kinerja 45
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil Penelitian 47
1. Pra Siklus 47

2. Siklus I 50
3. Siklus II 59
B. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Simpulan.....74
B. Saran.....75
DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Hasil Belajar Pra Siklus 48
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 55
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 57
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 64
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin 34
4.1 Diagram Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II 69
4.2 Diagram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II 70
4.3 Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa 71
4.4 Diagram Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang sudah tercermin dalam rukun Islam yang berjumlah 5 rukun yaitu membaca syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa, dan menunaikan ibadah haji. Rukun Islam yang ketiga adalah zakat. Zakat adalah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula. Kelompok khusus adalah delapan kelompok yang diisyaratkan oleh Allah swt yakni, fakir, miskin, mu'allaf, ghorim, sabilillah, ibnu sabil, riqob, dan 'amil.[1]

Zakat fitrah adalah sedekah yang wajib dikeluarkan dengan berakhirnya puasa Ramadhan. Zakat ini wajib atas setiap muslim, baik hamba sahaya atau merdeka, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar. Zakat fitrah disyariatkan untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkataan yang sia-sia dan kotor, serta untuk memberi makan orang-orang miskin.

[1] Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zakat fitrah disebut dengan sedekah fitrah, sedekah Ramadhan, atau zakat badan. [2]Dalam penerapan media pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran, apabila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang media itu sendiri. Dengan kata lain bahwa media itu bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran dan bukan menjadi bagian dari perangkat yang menunjang pencapaian tujuan jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu media.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa dapat diantisipasi dengan penggunaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam memahami materi pelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran konkret yang dapat membantu dalam memahami materi zakat fitrah adalah media audio-visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 18 September 2022, diketahui bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan cenderung membuat siswa bosan saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa ketika guru menerangkan. Sehingga tidak semua siswa dapat mencapai KKM.

[2] Husein Syahatah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Jakarta:Kalam Indonesia, 2005), 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Fiqih kelas V, dengan nilai yang diperoleh dari ke-18 siswa hanya 6 siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa 12 lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Jika diprosentasekan, siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo yang tidak tuntas KKM sebesar 63,6%. [3] Ada beberapa alasan mengenai banyak siswa yang tidak tuntas KKM dalam mata pelajaran Fiqih. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media yang melibatkan siswa berperan aktif dan fokus pada materi melalui media audio-visual.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut " **Upaya meningkatkan Pemahaman Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo ?

[3] Hasil wawancara dengan Ibu Kholismiyati guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 05 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih setelah menggunakan media audio-visual pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menggunakan sebuah media untuk menyelesaikan masalah. media yang digunakan yaitu media audio-visual dimana siswa diajak untuk mendiskripsikan tentang zakat fitrah, melafalkan niat mengeluarkan zakat, mengetahui orang yang berhak menerima zakat fitrah, dan melihat video tentang zakat supaya siswa mengetahui bagaimana cara berzakat dan kapan saja waktunya untuk mengeluarkan zakat. media ini di buat agar siswa tidak merasakan jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

D. Tujuan penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman zakat fitrah mata pelajaran fiqih setelah menggunakan media audio-visual pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo.

E. Lingkup Penelitian

Agar lingkup penelitian mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dibuat lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas V di MI KH Sundusin Sidomulyo pada semester ganjil 2022-2023.
2. Implementasi (pelaksanaan) penelitian ini menggunakan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman zakat fitrah mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V MI. KH Sundusin sidomulyo.

F. Signifikasi penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik

   Memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dan menambah minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat bagi guru

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih dan guru lebih aplikatif dalam mengajarkan materi sehingga dalam memahami zakat fitrah dapat lebih meningkat.

3. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, serta guru selalu menggunakan variasi metode maupun strategi dalam pembelajaran semua bidang studi agar siswa dapat lebih meningkat prestasi belajarnya

4. Manfaat bagi peneliti

Memberikan wawasan dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar serta membantu guru dalam pemilihan media pembelajaran agar siswa berperan aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari akar kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.[1]

Pemahaman juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari suatu materi yang dipelajari. Kemampuan memahami dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu seberapa jauh siswa dapat menerima, menyerap, dan mengingat materi yang telah

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2014), 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh guru maupun ia baca. Siswa akan lebih faham apabila siswa melihat, merasakan maupun mengalaminya sendiri.[2]

2. Indikator Pemahaman

Siswa dikatakan dapat memahami suatu materijika memenuhi beberapa indikator yang di inginkan. Indikator pemahaman yang dikehendaki berdasarkan kategori proses kognitif yakni sebagai berikut:

Table 2.1
Kategori Hubungan dan Dimensi Proses Kognitif

Kategori Proses Kognitif		Contoh
2.1	Mengartikan	Contoh, menguraikan dengan kata-kata sendiri dalam pidato
2.2	Memberikan contoh	Contoh, memberikan contoh macam-macam gaya lukisan artistik
2.3	Mengklasifikasikan	Contoh, mengamati atau menggambarkan kasus mekacauan mental
2.4	Menyimpulkan	Contoh, menulis kesimpulan pendek dari kejadian yang ditayangkan video
2.5	Menduga	Contoh, mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari pembelajaran bahasa asing
2.6	Membandingkan	Contoh, membandingkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan situasi sekarang
2.7	Menjelaskan	Contoh, menjelaskan penyebab peristiwa penting diprancis abad ke 18

[2] Ibid., 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kategori indicator pemahaman dalam kegiatan belajar ditunjukkan melalui: (1) mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, (2) membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, (3) menjelaskan gagasan pokok, (4) dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. [3]

Berdasarkan indikator pemahaman diatas, indicator yang di gunakan dalam memahami materi Fiqih adalah siswa memberikan contoh dan menjelaskan.

3. Tingkatan Pemahaman

Dalam Taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, menerjemahkan beberapa arti yang sebenarnya dengan mengartikan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, menerjemahkan konsep, symbol dan sebagainya.

[3] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, kemampuan yang tinggi karena diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, mampu membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persegi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. [4]

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:[5]

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang

[4] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012*),* 24

[5]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm.123-135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Dalam satu kelas terdapat perbedaan antara siswa satu dengan yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa tersebut. Maka dari itu, seoarang guru harus memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan keadaan siswanya sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

b. Siswa

Siswa adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Siswa yang berkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

c. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran meliputi model, strategi, metode, dan media yang digunakan pada saat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Jika hal tersebut dipilih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

d. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat-alat evaluasi yang digunakan meliputi: benar-salah *(true-false)* dan pilihan ganda *(multiple-choice)*, menjodohkan *(matching)*, melengkapi *(completion)*, dan *essay.*

Pemahaman siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang digunakan guru kepada siswa. Jika siswa mampu mengerjakan atau menjawab materi evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan.

e. Suasana Evaluasi

Selain faktor tujuan, guru, siswa, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin pada materi ujian yang sedang berlangsung maka mempengaruhi pemahaman berupa jawaban yang diberikan siswa.

B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut terminologi adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akidah, akhlaq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun amaliah yakni sama dengan arti syariat islamiah, namun pada perkembangan selanjutnya fiqih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil terperinci. [6]

Kata "fa qa ha" (فقه) atau yang berakar kepada kata itu dalam al-Quran disebut dalam 20 ayat; 19 di antarannya berarti bentuk

[6]Rahmat Syafi'I, *fiqih Muamalah,* (Bandung:CV Pustaka setia,2001), 13-14

tertentu dari kedalaman paham dan kedalaman ilmu yang menyebabkan dapat diambil manfaat daripadannya.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa "fiqhu" atau paham tidak sama dengan "ilmu" walaupun wazan (timbangan) lafaznya adalah sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk *zanni* seperti paham atau fiqh yang merupakan ilmu tentang hokum yang *zanni* dalam dirinya.

Dalam definisi ini fiqh diibaratkan dengan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqh itu tidak sama dengan ilmu seperti disebutkan diatas karena fiqh itu bersifat *zanni,* karena ia adalah hasil apa yang dapat dicapai melalui ijtihadnya para mujtahid, sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang pasti atau qath'iy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun karena *zhann* dalam fiqh itu kuat, maka ia mendekat kepada ilm, karenannya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh.[7]

2. Dasar untuk mempelajari ilmu fiqih

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk mempelajari ilmu fiqih adalah: [8]

a. Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama islam
b. Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
c. Kaum muslimin harus *bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqaid dan akhlaq maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.

Bertafaqquh fiddin artinya memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang hkum-hukum agama. Oleh karena demikian sebagian kaum muslimin harus pergi menuntut ilmu pengetahuan agama islam guna disampaikan pula kepada saudara-saudaranya.

---

[7]Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh,*(Jakarta:PRENADA MEDIA, 2003), 4-5
[8] Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 5-6
[9] Ibid, 5-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:[10]

a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.
b. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
c. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT dengan diri manusia sendiri.

C. Tinjauan Tentang Zakat Fitrah

1. Pengertian zakat fitrah

Zakat fitrah adalah sedekah yang wajib dikeluarkan dengan berakhirnya puasa Ramadhan. Zakat ini wajib atas setiap muslim, baik hamba sahaya atau merdeka, laki-laki atau perempuan, kecil atau

[10] Nurul Ismawati, "*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat dengan Metode Demonstrasi Kelas III SD Taquma Surabaya"* (Skripsi, 2014), 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar. Zakat fitrah disyariatkan untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkataan yang sia-sia dan kotor, serta untuk memberi makan orang-orang miskin. Kadang zakat fitrah disebut dengan sedekah fitrah, sedekah Ramadhan, atau zakat badan. [11]

2. Ketentuan Zakat Fitrah

a. Hukum zakat fitrah

Mengeluarkan zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap orang Islam baik laki-laki maupun perempuan, merdeka atau hamba sahaya. Orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah apabila mempunyai kelebihan makanan sehari semalam dalam keluarga itu yang hidup sejak awal sampai terbenamnya matahari akhir bulan ramadhan. Zakat fitrah merupakan alat pembersih bagi orang-orang yang berpuasa dan dikeluarkan sebelum shalat idul fitri.

b. Waktu pembayaran zakat fitrah

Pembayaran zakat fitrah boleh dilakukan secara langsung kepada mustahik dan boleh juga melalui amil zakat. Waktu wajib membayar zakat fitrah adalah saat terbenamnya matahari pada penghabisan Ramadhan (malam takbiran) sampai sebelum

[11] Husein Syahatah, *Cara Praktis,* 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakannya shalat Idul Fitri. Tidak ada larangan zakat fitrah dibayarkan sebelumnya yaitu mulai tanggal 1 Ramadhan. Apabila zakat fitrah dibayarkan setelah shalat Idul Fitri maka dianggap sebagai sedekah biasa.

Adapun waktu membayar zakat fitrah adalah sebagai berikut: [12]

1) Waktu wajib yaitu sejak terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan sampai menjelang shalat idul fitri
2) Waktu haram yaitu membayar zakat fitrah setelah terbenam matahari pada hari raya idul fitri
3) Waktu afdal (lebih baik) yaitu sesudah salat subuh tanggal 1 Syawal sebelum pergi ke shalat idul fitri
4) Waktu mubah yaitu sejak tanggal 1 Ramadhan sampai dengan akhir bulan Ramadhan
5) Waktu makruh yaitu sesudah shalat idul fitri sebelum terbenamnya matahari pada tanggal 1 Syawal

c. Kadar zakat fitrah

Yang wajib dikeluarkan untuk zakat fitrah adalah satu *sha'* dari makanan pokok sehari-hari penduduk suatu negeri/daerah, seperti kurma, gandum, beras, sagu, dan sebagainya. Satu *sha'*

[12] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Fiqih,* (Jakarta: Hak Cipta, 2014*),*5-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan 2,5 kg (beras, misalnya). Ketentuan ini antara lain berdasarkan hadits sahih riwayat Imam Ahmad, Bukhari, Muslim, dan Nasa'I dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah telah mewajibkan membayar zakat fitrah satu *sha'* kurma atau *sha'* gandum kepada hamba sahaya, orang yang merdeka, laki-laki, perempuan, anak-anak, dan orang dewasa dari kaum muslim. [13]

d. Orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah

Orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah syaratnya adalah:

1) Beragama Islam
2) Orang tersebut, ketika sebelum matahari terbit pada hari raya idul fitri masih hidup (yang baru lahir maupun dalam sakaratul maut)
3) Mampu menafkahi dirinya dan keluarganya
4) Orang yang tidak berada dibawah tanggung jawab orang lain
5) Seorang kepala rumah tangga wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi dirinya, istri, anak-anaknya, ibunya dan orang lain yang menjadi tanggungannya misalnya karyawannya, pembantunya, dan lainnya.

[13] Didin Hafidhuddin, *Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta:GEMA INSANI PRESS, 1998), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Orang yang berhak menerima zakat fitrah

Yang berhak menerima zakat digolongkan menjadi 8 kelompok, yaitu: [14]

1) Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan tidak memiliki pekerjaan untuk mencarinya
2) Miskin adalah orang yang memiliki harta tetapi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
3) Amil adalah orang yang mengelola pengumpulan dan pembagian zakat
4) Muallaf adalah orang yang masih lemah imannya karena baru mengenal dan menyatakan masuk Islam
5) Budak atau hamba sahaya adalah orang yang memiliki kesempatan untuk merdeka tetapi tidak memiliki harta benda untuk menebusnya.
6) Garim yaitu orang yang memiliki hutang banyak sedangkan dia tidak bisa melunasinya
7) Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah sedangkan dalam perjuangannya tidak mendapatkan gaji dari siapapun
8) Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, sehingga sangat membutuhkan bantuan

[14] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku,* 8-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hikmah Zakat Fitrah

Ada dua hal pokok sebagai hikmah diwajibkanzakat fitrah, Hikmah zakat firah bagi orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan

Puasa yang baik adalah puasa yang tidak hanya menahan lapar dan haus serta menahan hawa nafsu berhubungan seksual antara suami istri pada siang hari di bulan Ramadhan saja, tetapi masih ada hal-hal lain yang harus diperhatikan selama berpuasa. Pncaindra diupayakan supaya ikut juga berpuasa, seperti lidah, telinga, mata, tangan, dan pancaindra lainnya.

Malahan pikiranpun disuruh puasa, supaya tidak memikirkan hal-hal yang tidak baik yang menyalahi agama islam, demikian juga hati diperintahkan untuk berpuasa, supaya tidak ada yang melintas dalam hati perasaan-perasaan yang tidak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hikmah zakat fitrah bagi masyarakat

Pada saat idul fitri adalah saatnya bergembira ria, bersenang-senang, saling berkunjung (bersilaturrahmi). Orang yang hidupnya melarat, batinnya bertambah tertekan pada saat itu, memikirkan nasibnya, apalagi yang banyak keluarganya. Untuk mendapatkan sesuap nasi pun susah payah, apalagi keinginan bergembira ria.

Zakat fitrah diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dan sekurang-kurangnya pada saat lebaran itu, mereka dapat bersuka ria dan melupakan pederitaan selama ini. [15]

4. Tata cara memberikan zakat fitrah

Lembaga atau organisasi keagamaan juga turut membantu mengelola zakat dengan membuat panitia, seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Irsyad dan lain-lain. Adapun tata cara berzakat adalah: [16]

a) Kita memilih makanan pokok (seperti beras, sagu, jagung dll) yang terbaik, minimal sama dengan yang biasa kita makan setiap harinya
b) Kita takar sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu bila menggunakan takaran literan maka gunakan ukuran yang standar,

[15] Ali Hasan, Zakat dan Infak, (Jakarta:PRENADA MEDIA GROUP,2008)109-110
[16] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa,* 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terlalu kecil, kita ambil 3 liter atau lebih. Bila menggunakan timbangan pastikan timbangannya tepat tidakberkurang, kita ambil 2,5 kg beras

c) Bagi yang mengeluarkan zakat boleh berdoa dengan niat:

Artinya : نَوَيْتُ اَنْ اُخْرِجَ زَكَاةَ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِيْ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

Saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri sendiri wajib karena Allah

d) Makanan pokok (beras) kita berikan langsung pada yang berhak atau diserahkan kepada panitia baik di masjid atau lainnya

e) Kita serahkan tepat waktu sesuai dengan permintaan panitia, atau kita bagikan sendiri kepada orang yang berhak pada malam idul fitri atau pagi harinya sebelum shalat idul fitri

f) Panitia menerima zakat dengan
Artinya :

Semoga Allah memberikan pahala kepadamu dengan apa yang telah engkau berikan dan mudah-mudahan Allah memberkahi apa yang masih ada padamu dan mudah-mudahan Allah menjadikan kesucian bagi kami dan kamu.

g) Panitia bertanggung jawab membagikan kepada yang berhak menerimanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Tentang Media Audio-Visual

a. Pengertian Media Audio-Visual

Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual, adalah: televise, video-VCD, sound slide, dan film. [17]

a. Film gerak bersuara

Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu prose pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau di dengar saja.

1) Karakteristik dan manfaat film

Manfaat dan karakteristik dari dari media film dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran. Diantaranya adalah:

a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistic dalam waktu yang singkat
c. Film dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan
d. Mengembangkan imajinasi peserta didik

[17] Ibid.,119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jenis-jenis film

Film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah:

e. Film dokumenter (*documentaries*) menurut Heinich dkk film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Atau kata lain, Grierson berpendapat bahwa *documentary* sebagai "*a creative treatmen of actuality"* yakni perlakuan kreatif terhadap suatu kenyataan.

f. Docudrama yakni film-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisa-kisah yang ada dalam docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah.

g. Film drama dan semidrama, keduanya melukiskan *human relation.* Tema-temanya bisa dari kisah nyata dan bisa juga tidak yakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita.

3) Langkah-langkah pemanfaatan film

Pemanfaatan film dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: [18]

a. Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran

[18] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran,* (Jakarta:Gaung Persada,2008),113-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran
c. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan
d. Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu
e. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu

b. Video

1) Karakteristik video

Karakteristik video banyak kemiripan dengan media film, diantaranya adalah:

a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
b. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat
d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
e. Mengembangkan imajunasi peserta didik
f. Menumbuhkan minat dan mitivasi belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah-langkah pemanfaatan video

Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: [19]

a. Program video harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran
b. Guru harus mengenal program video yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran
c. Setelah program video dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disiapkan sebelumnya. Di sini siswa melatih diri untuk mencari pemecahan masalah, membuat dan menjawab pertanyaan

c. Televisi

Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu kata tele yang berarti jauh dan visi berarti penglihatan. Television (bahasa inggris) bermakna melihat jauh. Kata melihat juga mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi minitor atau televisi set .

[19] Ibid,. 127-128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Televisi sebagai lembaga peyiaran telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Makin banyak siaran televisi yang khusus menginformasikanatau menyiarkan pesan-pesan materi pendidikan dan pengajaran, yang di sebut televisi pendidikan.

Televisi sebagai media pendidikan dan pengajaran tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dan kekurangan media televisi sebagai berikut:

1) Kelebihan media televisi
   a. Memiliki daya jangkauan yang cukup luas
   b. Memiliki daya tarik yang besar, karena sifat audio-visualnya
   c. Dapat mengatasi leterbatasan ruang dan waaktu
   d. Dapat menginformasikan pesan-pesan yang actual
   e. Membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman

2) Kekurangan media televisi [20]
   a. Pengadaannya memerlukan biaya mahal
   b. Tergantung pada energy listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat

[20] Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif,(Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA, 2013), 121-122*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mudah tergoda pada penyajian acara yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar kurang serius dan kurang efektif

b. Manfaat Media Audio-Visual

Beberapa manfaat audio-visual dalam pengajaran antara lain:[21]

1. Membantu memberikan konsep atau kesan yang benar
2. Mendorong minat
3. Meningkatkan pengertian yang lebih baik
4. Melengkapi sumberbelajar yang lain
5. Menambah keinginan intelektual
6. Membuat ingatan terhadap pelajaran yang lebih lama

c. Tujuan Penggunaan Media Audio-Visual[22]

1. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna
2. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik
3. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh guru

[21] Irfaniyah, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Tahdzibiyah Sidokelar Paciran Lamongan Melalui Media Audio Visual Tipe Video"* (Skripsi, 2013), 41

[22] Ibid., 36-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Untuk dapat mendorong anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru

d. Karakteristik Media Audio-Visual

Karakteristik media audio-visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Alat-alat audio-visual adalah merupakan alat-alat yang dapat dilihat dan didengar secara jelas. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis yaitu media audio dan media visual.

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan melalui suara dan gambar.

Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi audio-visual adalah sebagai berikut:

1. Media audio-visual biasanya bersifat lincar
2. Menyajikan visual yang dinamis
3. Umumnya berorientasikan kepada guru dengan tingkat keterlibatan interaksi siswa yang rendah
4. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual

Kelebihan dalam menggunakan media audio-visual adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
2. Keras dan lemahnya suara dapat disesuaikan
3. Guru bisa mengatur dimana ia bisa menghentikan gerakan gambar artinya control sepenuhnya ditangan guru
4. Ruangan tidak perlu digelapkan saat pengajaran
5. Pemakaiannya tidak membosankan

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:[23]

1. Perhatian siswa sulit dikuasai, partisipasi siswa jarang untuk dipraktekkan
2. Komunikasi hanya bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks
4. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang ditampilkan

[23] Zumrotul Umroh, "*Meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi keyakinan hari akhir melalui media audio visual bagi siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015"* (Skripsi, 2014), 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa inggris adalah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yaitu :

1. Penelitian yang menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yang menujukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spsifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga kata tersebut jika digabung maka menjadi penelitian tindakan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. [1]

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh oleh persepsi atau lamunan seorang peneliti. [2]

Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Model Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

[1] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 1-3
[2] Ibid, 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

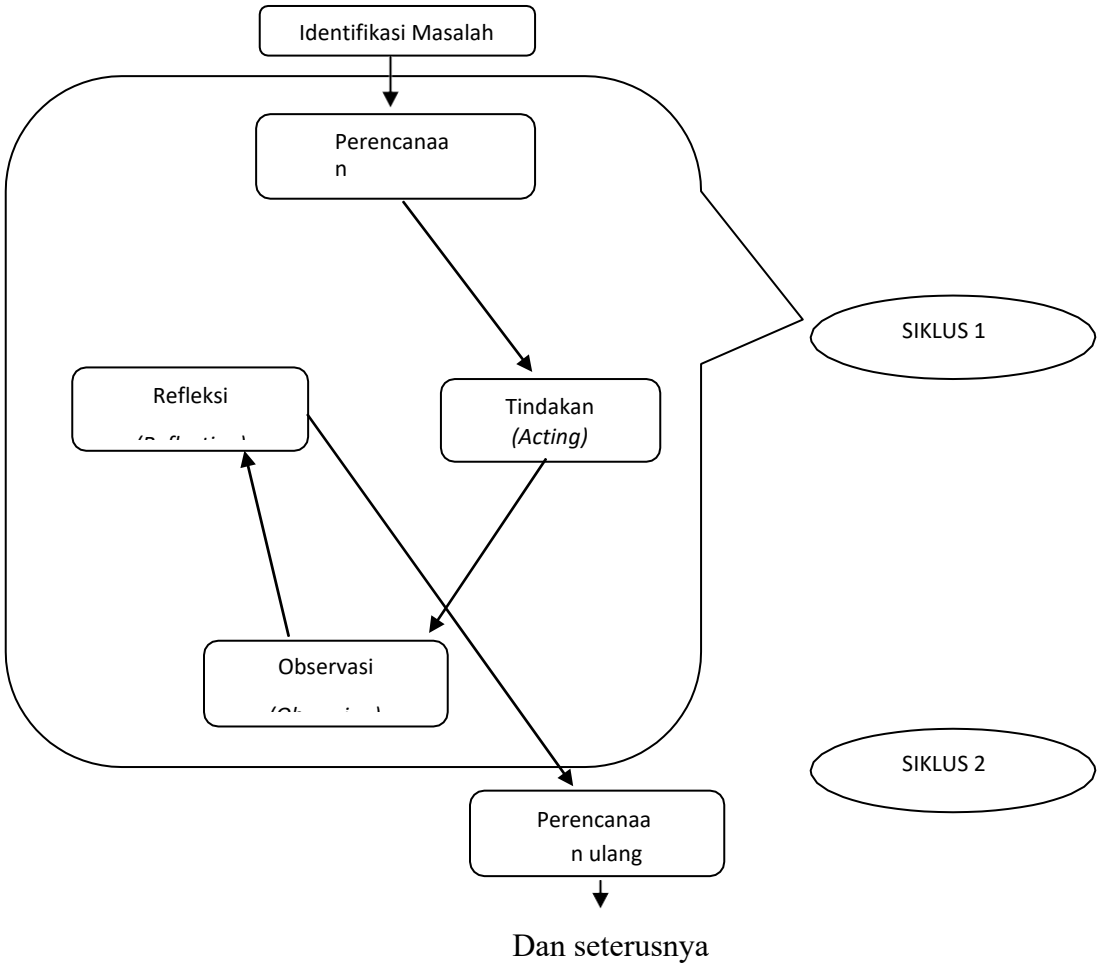

Gambar 3.1

PTK Model Kurt Lewin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. [3]

B. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat

      Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI KH Sundusin Sidomulyo pada kelas V mata pelajaran Fiqih

   b. Waktu

      Penelitian ini dilakukan pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

[3] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI. KH Sundusin Sidomulyo tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 18 siswa dalam satu kelas. Objek yang diteliti peneliti adalah pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V MI Ma'arif Babatan Sidoarjo.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan pemahaman materi zakat fitrah menggunakan media audio-visual mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V terdapat variabel yang mendukung diantaranya.

1. Variabel Input : siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo
2. Variabel Proses : penggunaan media audio-visual
3. Variabel Output : peningkatan pemahaman materi zakat fitrah

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini merupakan siklus yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilakukan sesuai perubahan yang telah ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus 1

1. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan materi yang akan disampaikan, kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus diperhatikan dalam membuat RPP yaitu membuat rencana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dibuat menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih memahami suatu pembelajaran, dan untuk membuktikan pemahaman peserta didik terhadap rancangan penilaian yang dapat mengukur pemahaman peserta didik. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Setelah itu peneliti memvalidasi RPP.

2. Tindakan

a. Peneliti menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran,
b. Guru melakukan apersepsi dan motivasi
c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
d. Melakukan evaluasi akhir
e. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
f. Menutup pembelajaran dan memberikan tindak lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengamatan (Observasi)

Penelitian yang dilakukan terhadap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan terhadap siswa
   1) Kehadiran siswa
   2) Memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat pembelajaran
   3) Keaktifan siswa seperti tanya jawab dan sebagainya
b. Pengamatan terhadap guru
   1) Kehadiran guru
   2) Penampilan guru didepan kelas
   3) Cara menyampaikan materi
   4) Pengelolaan kelas
   5) Penggunaan media
   6) Penggunaan bahasa
   7) Pemanfaatan waktu
c. Sarana dan prasarana
   1) Suasana kelas
   2) Buku-buku penunjang pembelajaran
   3) Alat peraga yang diperlukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung guna perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus II dilakukan ketika didalam siklus I memerlukan perbaikan. Kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I. pada siklus II memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dan tetap menggunakan langkah-langkah PTK seperti perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi.

Yang dilakukan pada tahap ini mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1, evaluasi ini bisa dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Fiqih. Dari hasil kolaborasi tersebut menjadi suatu kesimpulan permasalahan yang terjadi yang dapat diperbaiki dalam siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

a. Siswa

Untuk mendapat data tentang pemahaman materi zakat fitrah dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pelajaran Fiqih

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah menggunakan media audio-visual mata pelajaran fiqih dan aktifitas siswa dalam pembelajaran

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka.

Studi lapangan meliputi penyebaran tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut:[4]

[4] Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Tes

Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku. Selain itu, tes juga merupakan prosedur yang sistematik guna mengukur samper perilaku seseorang. Dari berbagai batasan mengenai tes tersebut, dapat disimpulkan: 1. Tes adalah prosedur yang sistematik 2. Tes berisi sampel perilaku. 3. Tes mengukur perilku.

Dari berbagai pendapat tentang tes tersebut, terutama untuk membedakan dengan kuesioner, tes dapat didefinisikan sebagai daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada responden untuk mengukur kognisi serta kompetensi seseorang (responden) sebagai bagian dari pelakunya. Dalam praktiknya tes lebih banyak digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif individu, sehingga lazim digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kompetensi seseorang. [5]

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

[5] Ibid., 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara terstruktur

   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara tidak terstruktur [6]

   Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: ALVABETA, 2007) 137-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara ini dilaksanakan secara insidental, dengan beberapa garis besar pertanyaan meliputi:

Kepada Guru:

1. Berapa KKM yang menjadi patokan ketuntasan mata pelajaran Fiqih?
2. Selama ini, apakah terjadi permasalahan dalam mengajarkan pembelajaran Fiqih tentang zakat fitrah?
3. Adakah strategi khusus atau media yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat fitrah?
4. Terkait pada pembelajaran materi zakat fitrah, bagaimanakah upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat fitrah?
5. Pernakah sebelumnya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual?

Kepada Siswa:

1. Selama ini pernahkah kalian mengalami kesulitan saat pembelajaran fiqih tentang zakat fitrah?
2. Kesulitan apa sajakah yang kalian alami saat pembelajaran fiqih tentang zakat fitrah?
3. Bagaimanakah pembelajaran fiqih tentang zakat fitrah yang dilakukan oleh guru selama ini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. [7]

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. [8]

[7] Ibid., 145
[8] Widodo, *Metodologi*, 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Prosentase ketuntasan belajar minimal 80%
2. Nilai rata-rata siswa minimal 75
3. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika pengamatan aktivitas guru dan siswa mendapat prosentase minimal 80%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Peneliti
   a. Nama : Elok Fatma Fauziyah
   b. NIM : 06050822071
   c. Jur/Fak : Mahasiswa PPGDaljab batch 2 UINSA Surabaya
   d. Tugas :
      1) Menyusun perencanaan pembelajaran (RPP),
      2) Menyusun instrumen penelitian,
      3) Membuat lembar observasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Melakukan observasi (observer),

5) Menyebarkan dan menilai instrumen penilaian siswa,

6) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir,

7) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator, dan menyusun laporan hasil penelitian.

2. Guru Mapel

a. Nama : Elok Fatma Fauziyah .

b. Jabatan : Guru Fiqih kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo

c. Tugas :

1) Melakukan kegiatan pembelajaran (yang di observer),

2) Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian,

3) Terlibat dalam perencanaan, pelaksana kegiatan pembelajaran, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang peningkatan pemahaman materi zakat fitrah dengan menggunakan media audio-visual mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo ini dilakukan melalui tahapan siklus I, dan siklus

II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Hasil dari tiap-tiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu wawancara kepada guru mata pelajaran FIQIH kelas V, dan wawancara kepada siswa. Tujuanya adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa pada materi zakat fitrah sebelum diberikan tindakan dengan setelah diberi tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penelitian diketahui ada beberapa kendala saat kegiatan belajar mengajar yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah.

Kendala tersebut diantaranya guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS, sehingga siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya cara guru dalam membawakan atau menyampaikan materi kepada siswanya, akan tetapi kurangnya dalam menginovasi pembelajaran, menjadi penyebabnya dan kurangnya keseriusan siswa ketika guru menyampaikan materi. Disempurnakan lagi dengan relevansi antara konteks dalam RPP dengan materi zakat fitrah kurang mengena. Menjadikan serta menambah kurangnya ketercapaian siswa dalam memahami materi.

Setelah mengetahui demikian maka peneliti meminta dokumentasi guru tentang nilai hasil belajar . Berikut ini merupakan nilai perolehan hasil belajar siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo mata pelajaran Fiqih materi zakat fitrah. Dibawah ini merupakan perolehan hasil belajar siswa pra siklus :

Tabel 4.1
Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	ADINDA	65	78	Di bawah KKM
2	APRIL	78	78	**Mencapai KKM**
3	BIAZ ALWI	60	78	Di bawah KKM
4	ERLANGGA	60	78	Di bawah KKM
5	FAREL	60	78	Di bawah KKM
6	FIHAN	79	78	**Mencapai KKM**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	RAMA	60	78	Di bawah KKM
8	KHULUQ	65	78	Di bawah KKM
9	KHOLIS	80	78	**Mencapai KKM**
10	LATIFAH	78	78	**Mencapai KKM**
11	NAURA	65	78	Di bawah KKM
12	SABRINA	75	78	Di bawah KKM
13	ALI	80	78	**Mencapai KKM**
14	NILNA	75	78	Di bawah KKM
15	KHILLAH	75	78	Di bawah KKM
16	IZZAM	60	78	Di bawah KKM
17	NIA	78	78	**Mencapai KKM**
18	KAYLA	75	78	Di bawah KKM
JUMLAH		2294		

Nilai rata-rata non tes siswa = ▫ = $\frac{\Sigma}{\Sigma}$ ____ = 69,51

Jumlah siswa yang tuntas = 6

Presentase Ketuntasan = $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Hasil Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}}$ x100%
Hasil Belajar

= —x 100 % = 36,4 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan perolehan hasil pra siklus siswa pada materi zakat fitrah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada pelajaran Fiqih masih 69,51, nilai ini masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh MI KH Sundusin Sidomulyo yaitu 78. Siswa yang kriteria nilainya diatas KKM atau dengan kata lain tuntas hanya 6 siswa dari 18 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 12 siswa dari 18 siswa. Hal tersebut dapat dikalkulasikan dalam presentase ketuntasan belajar yang secara keseluruhan berjumlah 36,4%. Dan hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

2. Siklus I

Pada penelitian ini, siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Nopember 2017 pukul 08.00 sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran dengan jumlah total 18 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Materi pembelajaran Fiqih tentang zakat fitrah.Tahapan-tahapan siklus I yakni sebagai berikut

a. Perencanaan *(Planning)*

Dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran. Materi yang diambil pada siklus satu yaitu tentang zakat fitrah. Dikembangkan menggunakan media audio-visual. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yang sekaligus berperan sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran atau guru kolaborator untuk dipelajari. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

2) Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Peneliti membuat instrumen tes yang berbentuk soal uraian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan non tes yang berbentuk observasi. Instrumen penelitian yang sudah disusun serta dibuat kemudian divalidasikan kepada dosen ahli yang bertugas sebagai validator.
3) Menyiapkan sumber belajar
4) Menyiapkan media yang cocok untuk mengoptimalkan penerapan media audio-visual
5) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa.
6) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan siswa yang sudah divalidasi oleh dosen ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 18 September 2022 pukul 08.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan di ruang kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang dan disusun oleh peneliti sebelumnya. Peneliti diberi wewenang oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru bertindak sebagai observer sekaligus pembimbing dalam kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dilihat dari observasi aktivitas guru dan siswa, aspek yang diamati 1. Persiapan guru dalam mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi, dan mempersiapkan media audio-visual yakni LCD, guru mendapatkan skor 3 karena guru masih gugup. Untuk observasi aktivitas siswa dalam aspek persiapan, siswa masih mendapatkan skor 3 karena siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran.

Dalam aspek pelaksanaan kegiatan awal ketika guru mengucapkan salam mendapat skor 3 karena guru masih kelihatan gugup sedangkan siswa menjawab salam mendapat skor 3 karena belum semua siswa menjawab salam dari guru. Ketika guru menanyakan kabar mendapat skor 3 akan tetapi siswa dalam menjawab kabar dari guru masih mendapat skor 2 hal ini disebabkan karena siswa masih belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua menjawab kabar dari guru dan masih banyak yang berbicara sendiri. Ketika guru mengabsensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 2 karena kurang jelas dalam menyampaikan, sedangkan siswa mendapat skor 1 akibat tidak dengar dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menuliskan judul materi yang akan dibelajarkan di papan tulis dengan huruf kapital mendapat skor 4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang zakat fitrah mendapatkan skor 3 dan siswa menanggapi pertanyaan dari guru mendapatkan skor 3. Guru menayangkan video tentang zakat fitrah mendapat skor 4 dan siswa sangat antusias melihat video yang ditayangkan oleh guru mendapat skor 3 karena masih ada sebagian siswa yang masih ngomong sendiri tidak melihat video tersebut.

Guru memberikan tugas kelompok dan individu, guru meminta siswa untuk mempraktekkan zakat fitrah, dan guru bersama siswa menyimpulkan materi hari ini mendapat skor 3 karena guru belum maksimal. Ketika guru meminta salah satu dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan guru mendapat skor 2 karena tidak semua kelompok diminta untuk mempresentasikan hanya beberapa kelompok saja karena guru takut waktu yang tidak mencukupi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru baik itu kelompok maupun individu, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa memperaktekkan zakat fitrah yakni membacakan niat untuk berzakat mendapat skor 3 karena siswa antusias melaksanakan tugas tersebut meskipun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang diperintahkan oleh guru.

Pada kegiatan akhir dari pembelajarn tersebut guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan dan memberi riwerd pada siswa yang berani untuk maju mempresentasikan tugasnya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mendapat skor 3. Guru mengucapkan salam juga mendapat skor 3 karena guru mengucapkan salam dengan suara yang pelan sehingga siswa dalam menjawab salam dari guru juga kurang kompak dan mendapatkan skor 3.

Untuk aspek pengelolaan waktu, ketepatan waktu dalam belajar mengajar, ketepatan memulai dan menutup pelajaran guru mendapat skor 2 karena pada waktu memulai pembelajaran waktunya tersita beberapa menit digunakan untuk mempersiapkan LCD yang akan digunakan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran melebihi waktu yang ditentukan dan mengambil jam pelajaran lain. Kesesuaian dengan RPP mendapat skor 3 karena salah satu kegiatan yang ada di RPP masih ada yang belum di laksanakan oleh guru dalam mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti, di RPP guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang rukun Islam akan tetapi tidak di terapkan oleh guru dalam pembelajran.

c. Pengamatan *(observation)*

Berikut ini akan dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran

1. Observasi aktivitas guru siklus I

Tabel 4.2
Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan guru dalam mengajar			√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi			√	
	Mempersiapkan media audio-visual			√	
II	**Pelaksanaan**				
Kegiatan Awal					
	Guru memberi salam			√	
	Guru menanyakan kabar			√	
	Guru mengabsen siswa		√		
	Guru memberikan apersepsi				√
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
	Guru menuliskan judul materi yang akan dibelajarkan di papan tulis dengan huruf kapital.				√
	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Zakat fitrah			√	
	Guru menayangkan video tentang zakat fitrah				√
	Guru memberikan tugas kelompok pada siswa			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru meminta salah satu dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya		√		
	Guru memberikan tugas individu			√	
	Guru meminta siswa untuk memperaktekkan zakat fitrah			√	
	Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang zakat fitrah.			√	
Kegiatan Akhir					
	Guru melakukan kegiatan refleksi			√	
	Guru memberi riwerd bagi siswa yang berani untuk menjawab			√	
	Guru mengajak siswa berdoa				√
	Guru mengucapkan salam penutup			√	
III	**Pengeelolaan Waktu**				
	➢ Ketepatan waktu dalam belajar mengajar.		√		
	➢ Ketepatan memulai dan menutup pelajaran.		√		
	➢ Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah Skor		68			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{68}{92} \times 100 = 73{,}91$$

Dari tabel 4.2 mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 73,91 (Cukup) dengan skor perolehan 68 dari skor idealnya 92. Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru mengabsensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kurang maksimal. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skor 2, diantaranya guru kurang optimal dan maksimal dalam meminta siswanya mempresentasikan hasil diskusinya.

Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang, belum optimal, akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan kembali pada siklus II.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.3
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		
	Persiapan perlengkapan belajar.			√	
	Persiapan performansi siswa			√	
II	**Pelaksanaan**				
Kegiatan Awal					
	Siswa menjawab salam			√	
	Siswa menjawab kabar hari ini		√		
	Siswa merespon ketika di absen	√			
	Siswa merespon apersepsi guru			√	
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
Kegiatan Inti					
	Siswa menanggapi pertanyaan guru tentang zakat fitrah			√	
	Siswa sangat antusias melihat video yang ditayangkan oleh guru			√	
	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru secara kelompok			√	
	Siswa mempresentasikan hasil			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	diskusinya				
	Siswa mengerjakan tugas individu			√	
	Siswa memperaktekkan zakat fitrah			√	
Kegiatan Akhir					
	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			√	
	Siswa mengikuti berdoa untuk menutup pelajaran			√	
	Siswa mennjawab salam penutup			√	
Jumlah Skor		45			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{45}{68} \times 100 = 66{,}2$$

Pada siklus I menurut hasil observasi aktivitas siswa, tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 45 dari skor maksimal 68 atau dengan nilai akhir 66,2. Pada tahap persiapan kegiatan awal aktivitas siswa kurang maksimal karena masih banyak point yang belum tercapai diantaranya yaitu beberapa siswa kurang merespon dalam menjawab kabar dari guru.

Aktivitas siswa saat kegiatan inti dalam pembelajaran siswa mendapatkan kriteria baik dengan mendapatkan skor 3 karena hampir semua siswa terlihat fokus dan memperhatikan guru menjelaskan. Pada pembelajaran selanjutnya, hal ini mengacu untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Yakni, guru harus memotivasi siswa dan memberikan dorongan agar siswa dapat dengan giat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Seperti yang dijelaskan diatas yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer dan membantu jalanya pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo belum berhasil. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti, persiapan guru dalam mengajar, guru memberikan tugas kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan tugas dari guru.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran FIQIH kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah. Upaya yang dilakukan adalah memodifikasi ulang RPP agar lebih variatif, kesiapan guru dalam mengajar, kejelasan guru ketika menerangkan dan memberikan tugas dan memberikan motivasi kepada siswa.

3. Siklus 2

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa 18 September 2017. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Materi pembelajaran Fiqih tentang zakat fitrah. Kegiatan dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I

Guru menambahkan *ice breaking,* agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II diubah menggunakan kompetensi dasar (KD) yang berbeda dengan RPP siklus I yakni "Memahami ketentuan zakat fitrah" dengan materi "zakat fitrah". Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa yang awalnya dibuat kelompok dan individu, diubah menjadi individu, materi ajar dan kisi-kisi butir soal tes pemahaman siswa dan penambahan ice breaking.

3) Menyiapkan sumber belajar
4) Menyiapkan media audio-visual
5) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa siklus II.
6) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan *(Action)*

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 18 September 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan di ruang kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang media yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi juga lembar kerja siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari observasi aktivitas guru dan siswa, aspek yang diamati 1. Persiapan guru dalam mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi guru mendapatkan skor 3 karena guru masih ada rasa gugup. Akan tetapi guru dalam mempersiapkan media audio-visual yakni LCD mendapat skor 4 karena guru sudah menyiapkan sebelum masuk ke kelas. Untuk observasi aktivitas siswa dalam aspek persiapan, siswa masih mendapatkan skor 3 karena sebagian siswa masih ada yang belum siap untuk menerima pelajaran.

Dalam aspek pelaksanaan kegiatan awal ketika guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsensi siswa dan memberikan apersepsi dengan suara yang lantang sehingga guru mendapat skor 4, siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 3 karena kurang jelas dalam menyampaikan, sedangkan siswa mendapat skor 3 akibat suara guru yang kurang jelas sehingga tidak semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan siswa mengambil lalu membuka bukunya mendapat skor 4. Kemudian guru menjelaskan tentang ketentuan zakat fitrah dan siswa sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mendapat skor 4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking karena siswa terlihat capek, mulai hilang semangatnya, guru dan siswa melakukannya dan mendapat skor 3 karena ada 4 siswa yang tidak menghiraukan dengan alasan ice breaking sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Guru memberikan tugas individu pada siswa, siswa mengerjakannya mendapat skor 4. Akan tetapi ketika guru meminta untuk mengumpulkan tugasnya mendapat skor 3 karena masih ada yang belum selesai dan tidak diambil oleh guru tetapi dibiarkan mengerjakan sampai selesai padahal waktu mengerjakan sudah habis. Guru menayangkan video siswa sangat antusias melihat video yang ditayangkan oleh guru sehingga keduanya mendapat skor 4. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan video tersebut mendapat skor 3 karena masih kurang maksimal.

Pada kegiatan akhir dari pembelajarn tersebut guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan mendapat skor 4. Guru meminta siswa untuk mencatat hal yang penting dari pembelajaran hari ini dan memberi riwerd pada siswa yang berani untuk maju mempresentasikan tugasnya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mendapat skor 3. Ketika siswa mencatat hal yang penting dari pembelajaran hari ini mendapat skor 3 karena sebagian siswa tidak mencatat. Guru mengajak siswa berdo'a dan menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan salam, siswa menjawab dengan semangat sehingga mendapatkan skor 4.

Untuk aspek pengelolaan waktu, ketepatan waktu dalam belajar mengajar, ketepatan memulai dan menutup pelajaran guru mendapat skor 3 karena belum sesuai dengan jam yang sudah ditentukan di RPP. Kesesuaian dengan RPP mendapat skor 4 karena apa yang ada didalam RPP sudah dilaksanakan semua oleh guru.

c. Observasi (*Observing*) dan Analisis Data

Berikut ini akan dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran.

1. Observasi aktivitas guru siklus II

Tabel 4.4
Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan guru dalam mengajar			√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi			√	
	Mempersiapkan media audio-visual				√
II	**Pelaksanaan**				
Kegiatan Awal					
	Guru memberi salam				√
	Guru menanyakan kabar				√
	Guru mengabsen siswa				√
	Guru memberikan apersepsi				√
	Guru menyampaikan tujuan			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pembelajaran				
Kegiatan Inti					
	Guru meminta siswa untuk membuka buku paket				√
	Guru menyampaikan tentang ketentuan zakat fitrah				√
	Guru mengajak siswa untuk ice breaking			√	
	Guru memberikan tugas individu				√
	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasilnya			√	
	Guru menayangkan video tentang ketentuan zakat fitrah				√
	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan dari video tersebut			√	
Kegiatan Akhir					
	Guru melakukan kegiatan refleksi				√
	Guru meminta siswa untuk mencatat hal yang penting			√	
	Guru memberikan riwerd pada siswa			√	
	Guru mengajak siswa berdoa				√
	Guru mengucapkan salam penutup				√
III	**Pengeelolaan Waktu**				
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar.			√	
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran.			√	
	Kesesuaian dengan RPP.				√
Jumlah		82			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{82}{92} \times 100 = 89{,}13$$

Hasil observasi guru secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II ini tergolong baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh yaitu 82 dengan nilai akhir 89,13 (baik), sedangkan skor idealnya adalah 92. Hal demikian terjadi, karena guru sudah siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti seperti dalam penerapan media audio-visual, aspek yang dilakukan guru seperti dalam menerangkan atau menyalurkan informasi kepada siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus yang pertama. Penekanan materi ketentuan zakat fitrah menggunakan media audio-visual sudah diterapkan dengan optimal. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.5
Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	**Persiapan**				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	Persiapan perlengkapan belajar.			√	
	Persiapan performansi siswa				√
II	**Pelaksanaan**				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan Awal					
	Siswa menjawab salam				√
	Siswa menjawab kabar hari ini				√
	Siswa merespon ketika di absen				√
	Siswa merespon apersepsi guru				√
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
	Siswa membuka buku paket			√	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√
	Siswa melakukan ice breaking			√	
	Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu				√
	Siswa mengumpulkan hasilnya				√
	Siswa mengamati tayangan video				√
	Siswa menyimpulkan dari video tersebut				√
Kegiatan Akhir					
	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari				√
	Siswa mencatat hal yang penting			√	
	Siswa mengikuti berdoa untuk menutup pelajaran				√
	Siswa mennjawab salam penutup				√
Jumlah		70			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{70}{76} \times 100 = 92{,}10$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah bisa dikatakan baik dilihat dari perolehan nilai akhir yaitu 92,10 dari skor perolehan 70 dengan nilai idealnya 76 (baik). Pada siklus II ini siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih bersemangat dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

d. Refleksi *(reflection)*

Pada pelaksanaan penerapan media *audio-visual* di siklus II ini sudah berhasil dan ada peningkatan dari siklus I. hal ini didukung oleh kegiatan guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ketika diberi tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya.

B. Pembahasan

1. Penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran fiqih pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo

Penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahamn materi zakat fitrah pada siklus I dikatakan masih belum memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Hal tersebut apabila memenuhi prosesntase indikator kinerja yaitu minimal 80%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan media audio-visual pada materi zakat fitrah kurang maksimal adalah siswa masih bingung untuk menjawab apa yang ditugaskan guru. Guru juga tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkondisikan siswa, terbukti siswa banyak yang bertanya apa yang dimaksud zakat fitrah padahal guru sudah menjelaskannya. Banyak siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Serta siswa banyak yang belum mengetahui tugas dari guru. Untuk prosentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh 73,91% dan siklus II yaitu 89,13.

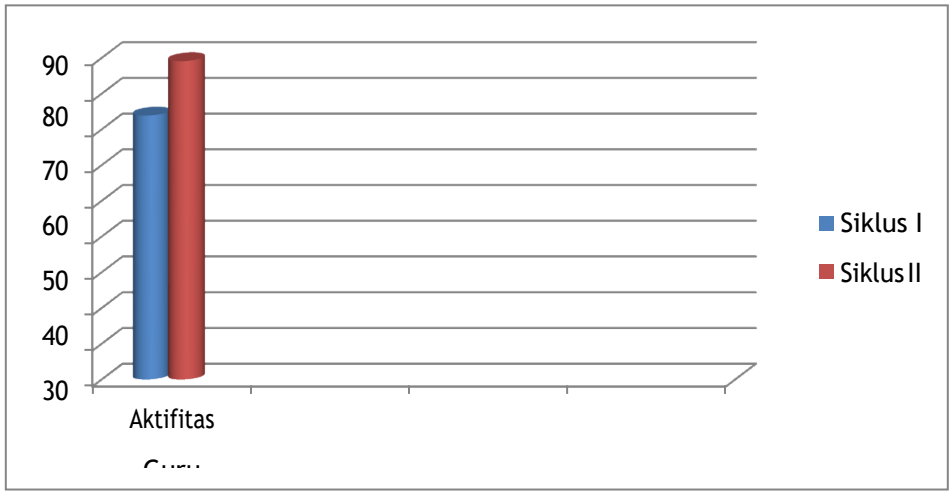

Diagram 4.1

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan pada penggunaan media audio-visual pada siklus I, maka pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada penerapan siklus I dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mmpermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan media audio-visual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 66,2% dan pada siklus II yaitu 92,10%

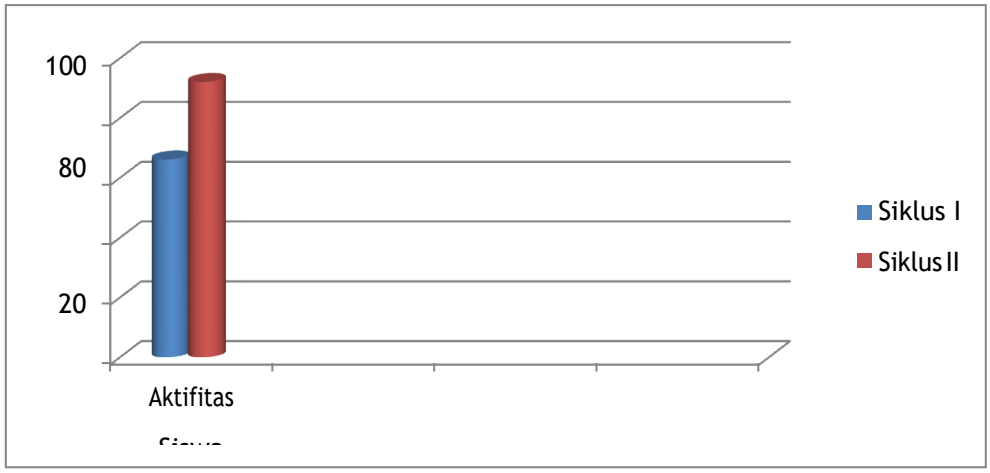

Diagram 4.2

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

2. **Peningkatan Pemahaman Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo**

   a. Rata-Rata Hasil Belajar

   Serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan siswa, untuk rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra Siklus, rata-rata hasil belajar mendapatkan nilai sebesar 69,51 tetapi angka tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lalu pada siklus I, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 74,7 dikategorikan cukup. Angka tersebut secara klasikal memang mengalami peningkatan yang tidak teramat drastis. Karena, diketahui pada siklus I perolehan nilai siswa sebagian masih belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran Fiqih.

Pada siklus II ini rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I dan melebihi nilai KKM akan tetapi masih ada yang dibawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 82 (baik). Dibawah ini adalah bentuk diagram yang menggambarkan hasil dari rata-rata nilai tes pemahaman siswa pada kelas V materi zakat fitrah mata pelajaran Fiqih MI KH Sundusin Sidomulyo.

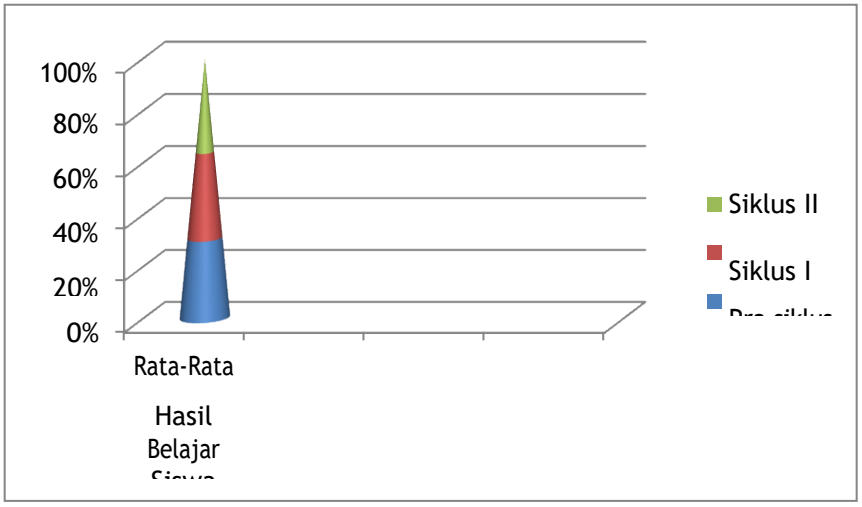

Gambar Diagram 4.3
Diagram rata-rata hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Fiqih mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I nilai yang didapat hanya sekitar 74,7 (cukup) atau masih belum memenuhi KKM, akan tetapi peningkatan sudah tertunjukkan. Dimana nilai perolehan dalam siklus II sebesar 82 (baik). Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

b. Presentase Ketuntasan hasil belajar siswa (%)

Pada Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Untuk presentase nilai siswa telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra Siklus mendapatkan nilai sebesar 36,4%. Selanjutnya, pada siklus I presentase hasil belajar sekitar 54,54%. Lalu dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dengan presentase akhir 87,9%.

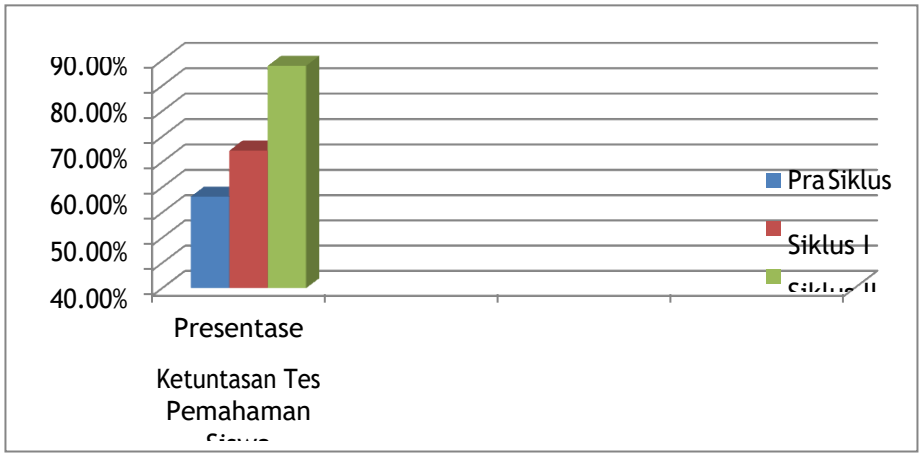

Gambar Diagram 4.4
Diagram Presentase Ketuntasan Tes Pemahaman Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan tes pemahaman siswa terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan persentase 36,36% pada Pra siklus, 54,54 % untuk Siklus I, dan mencapai 87,9% pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V MI KH Sundusin Sidomulyo melalui penerapan media audio-visual pada materi zakat fitrah, peneliti mendapatkan kesimpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V MI KH Sundusin idomulyo belum berhasil. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti, persiapan guru dalam mengajar, guru memberikan tugas kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan tugas dari guru.
2. Pada pelaksanaan penerapan media *audio-visual* di siklus II ini sudah berhasil dan ada peningkatan dari siklus I. hal ini didukung oleh kegiatan guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ketika diberi tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
   a. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru perlu meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam penyampaian materi. selain itu penggunaan media ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran fikih.
   b. Dapat memberikan inovasi baru terhadap guru dalam mengembangkan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fikih materi zakat fitrah.

2. Bagi peneliti

   Dapat dijadikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam Mata pelajaran Fikih Materi zakat fitrah media audio-visual. Dikemudian hari diharapkan peneliti yang lain dapat meneliti pada aspek kognitif, behavioristik, dan afektif siswa

3. Untuk Lembaga Pendidikan

   Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekolah tersebut. Hal ini perlu diupayakan agar kualitas pembelajaran dikelas dapat memberikan makna bagi siswa.

Demikian hasil simpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI KH Sundusin Sidomulyo. Akhirnya dengan ucapan *alhamdulillahirabbilalamin* skripsi ini dapat selesai dengan baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Zuhayly Wahbah. 2008. *Zakat kajian Berbagai Mazhab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Arikunto Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara).

Bakry Nazar. 1996. *Fiqh dan Ushul Fiqh,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Didin Hafidhuddin. 1998. *Zakat Infak Sedekah*. (Jakarta: Gema Insani Press).

Djamarah Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Hasan Ali. 2008. *Zakat dan Infak*. (Jakarta: Prenada Media Group).

Hasil wawancara dengan Ibu Kholismiyati guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 05 September 2017

Hujair AH Sanaky. 2013 *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif.* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara).

Irfaniyah, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI Tahdzibiyah Sidokelar Paciran Lamongan Melalui Media Audio Visual Tipe Video"* (Skripsi, 2013)

Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Buku Siswa Fiqi,.* (Jakarta : hak Cipta).

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Gaung Persada).

Nurul Ismawati, "*Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Shalat dengan Metode Demonstrasi Kelas III SD Taquma Surabaya"* (Skripsi, 2014)

Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Sudjana Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alvabeta).

Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: KENCANA).

Syafi'I Rahmat. 2001. *fiqih Muamala.* (Bandung: CV Pustaka setia).

Syahatah Husein. 2005. *Cara Praktis Menghitung Zakat*. (Jakarta: Kalam Indonesia).

Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh.* (Jakarta: Prenada Media).

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Zumrotul Umroh, "*Meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada materi keyakinan hari akhir melalui media audio visual bagi siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015"* (Skripsi, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

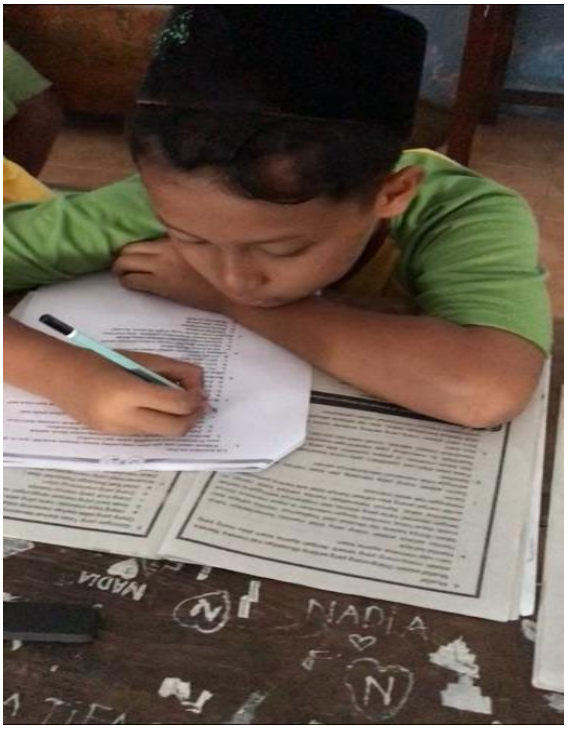

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Istilah zakat berasal dari bahasa …

   a. Arab c. Urdu

   b. Cina d. Mesir

2. Surat dan ayat dalam Al-Quran yang menyatakan bahwa harta yang dimiliki seseorang ada hak yang harus diberikan lepada orang yang tidak mampu termuat dalam …

   a. Al-Taubah ayat 60 c. Al-Zariat 19

   b. Al-Nisa 77 d. Al-Taubah ayat 34

3. Membayar zakat merupakan rukun Islam yang ke …

   a. pertama c. kedua

   b. ketiga d. keempat

4. Zakat yang bertujuan untuk membersihkan jiwa adalah zakat...

   a. maal c. harta benda

   b. uang d. fitrah

5. Jumlah takaran zakat fitrah yang harus diberikan kepada yang berhak seberat...

   a. 2, 5 kg c. 3 kg

   b. 3, 5 kg d. 4 kg

6. Waktu pembagian zakat fitrah yang paling utama adalah...

   a. awal puasa Ramadhan c. ketika hari/malam ganjil di akhir Ramadhan

   b. sebelum salat Idulfitri d. setelah salat Idulfitri

7. Golongan yang berhak menerima zakat berjumlah...

   a. 6 c. 7

   b. 8 d. 9

8. Apabila keluarga Ilham berjumlah 5 orang maka zakat fitrahnya berjumlah.... kg.

   a. 12 c. 12, 5

   b. 13 d. 13, 5

9. Yang wajib memberikan zakat seorang pembantu rumah tangga adalah..

   a. pembantu itu sendiri c. orangtuanya

   b. suaminya d. kepala keluarga yang bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Orang yang mengeluarkan zakat disebut...

a. muzaki c. asnaf

b. mustahiq d. muallaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id